

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan mengenai peranan anggaran biaya produksi sebagai alat bantu manajemen dalam efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT “X”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang merupakan hasil penafsiran dari data yang diperoleh penulis serta dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian itu :

1. Perusahaan “X” telah melakukan penyusunan anggaran biaya produksi yang cukup memadai di mana telah terpenuhinya syarat-syarat penyusunan anggaran dan karakteristik anggaran.

a) Terpenuhinya syarat-syarat penyusunan anggaran :

▪ Adanya organisasi perusahaan yang sehat :

Struktur organisasi di perusahaan “X” telah membantu tugas fungsional dengan jelas dan telah menentukan garis wewenang dan tanggung jawab yang tegas.

▪ Adanya sistem akuntansi yang memadai, yang meliputi :

- Penggolongan rekening yang sama antara anggaran dan realisasinya sehingga dapat diperbandingkan.

- Pencatatan akuntansi memberikan informasi mengenai realisasi anggaran.

- Laporan didasarkan pada akuntansi pertanggungjawaban.

▪ Adanya penilaian dan analisa :

Penilaian dan analisa yang dilakukan oleh perusahaan “X” dapat membantu untuk menetapkan alat pengukur prestasi, sehingga anggaran dapat dipakai untuk menganalisa prestasi.

▪ Adanya dukungan para pelaksana :

Terdapatnya dukungan aktif dari para pelaksana tingkat bawah maupun atas dalam penyusunan anggaran, sehingga anggaran dapat dipakai sebagai alat yang baik bagi manajemen.

- b) Terpenuhinya karakteristik anggaran :
- Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan.
 - Anggaran mencakup jangka waktu satu tahun.
 - Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen yang berarti bahwa para manajer setuju menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
 - Usulan anggaran telah ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi.
 - Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.
 - Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.
2. Pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan “X” sudah cukup efektif.
- Perusahaan “X” telah melakukan proses pengendalian dengan tepat, yaitu :
- a) Menentukan sasaran (*goal*) untuk performa aktivitas atau fungsi.
 - b) Menentukan standar performa untuk setiap sasaran khusus dan aktifitas atau fungsi.
 - c) Memonitor atau mengukur performa aktual.
 - d) Menelaah (*review*) dan membandingkan performa aktual dengan performa yang direncanakan.
 - e) Memproduksi deviasi dan mengadministrasikan untuk memotivasi dan menekankan performa.

Karena proses pengendalian telah dilakukan dengan tepat maka tujuan pengendalian dapat tercapai, yaitu untuk mengendalikan/mengarahkan dan mengawasi kegiatan dan pengeluaran dan untuk mencegah/menghindari terjadinya penyimpangan dan pemborosan/inefisiensi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat selisih yang terjadi di perusahaan “X” merupakan selisih yang menguntungkan.

3. Anggaran biaya produksi di perusahaan “X” telah berperan sebagai alat bantu manajemen dalam efektivitas pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diajukan pada 30 orang responden, maka melalui analisis korelasi linier sederhana diperoleh besarnya r untuk perusahaan “X” adalah 0,730 yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y korelasi positif yang kuat (menurut standar 0,600 – 0,799 sangat kuat).

Berdasarkan analisis koefisien determinasi anggaran biaya produksi berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi sebesar 53,29%.

Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan oleh uji dua pihak diperoleh nilai t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a . Sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian biaya produksi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat penulis berikan untuk penyusunan anggaran biaya produksi selanjutnya antara lain :

1. Karena produksi pada perusahaan “X” dirasa besar dan memerlukan biaya yang cukup besar untuk membuat produknya, maka agar biaya produksi dapat dimanajemen dengan baik, sebaiknya perusahaan membuat laporan keuangan biaya produksi 1 – 4 bulan sekali agar pihak manajemen perusahaan dapat melakukan analisis biaya produksi dengan baik. Pelaporan anggaran biaya produksi ini dapat digunakan untuk pengendalian biaya produksi.
2. Sebaiknya perusahaan membuat analisis selisih biaya bahan baku, analisis selisih biaya tenaga kerja langsung, dan analisis selisih biaya overhead pabrik per 1 – 4 bulan, sehingga dapat diketahui masing-masing perbedaan yang terjadi akibat perubahan harga maupun kuantitasnya dalam tempo 1 – 4 bulan.
3. Perusahaan perlu membuat selisih harga yang terjadi akibat perbedaan kurs mata uang Rupiah terhadap US Dollar, karena apabila terjadi perbedaan yang signifikan antara keduanya maka secara otomatis akan terjadi perubahan

terhadap harga bahan baku yang merupakan elemen utama dalam proses produksi.